

PENGARUH UMUR PEMANGKASAN TERHADAP PRODUKSI KANGKUNG DARAT (*Ipomoea reptans* POIR)

Oleh:

Dwiwanti Sulistyowati

Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap produksi kangkung darat. Rancangan penelitian menggunakan RAL satu faktor, yaitu pemangkasan, dengan 5 taraf umur pemangkasan, yaitu: P0 (tanpa dipangkas), P1 (umur pemangkasan 11 HST, P2 (umur pemangkasan 14 HST), P3 (umur pemangkasan 17 HST), P4 (umur pemangkasan 20 HST). Percobaan dilakukan dengan 5 kali ulangan sehingga terdapat 25 satuan percobaan. Data dianalisis menggunakan uji F dan BNJ 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pemangkasan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan kangkung darat (tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah cabang sekunder). Perlakuan terbaik adalah tanpa pemangkasan (P0) karena memberikan pengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang sekunder dan bobot basah (panen segar) tertinggi dibandingkan empat perlakuan lainnya.

Kata kunci: Pemangkasan, kangkung darat, pertumbuhan vegetatif.

PENDAHULUAN

Kangkung dapat ditanam dengan mudah, baik di dataran tinggi maupun dataran rendah, sampai di tepi pantai, asalkan tanahnya subur. Kangkung darat biasanya ditanam di tempat-tempat yang agak kering (Diperta, 1980), dan biasanya diperbanyak dengan bijinya yang ditanam langsung. Pada tanah yang subur atau rawa, pemberian pupuk kandang jarang dilakukan, demikian juga pupuk buatan. Tetapi untuk menambah kesuburan tanah diberikan pupuk N sebanyak 10 – 20 kg N/ha (Sunarjono, 1984). Fungsi kangkung dalam tubuh ialah untuk menenangkan syaraf. Akar kangkung dapat digunakan sebagai obat penyakit wasir (haemorrhoid) (Diperta, 1979).

Pemangkasan pada saat panen kangkung darat dengan hanya memanen dengan memotong dan menyisakan sekitar

5 cm dari pangkal batang, akan menjadikan pertumbuhan pada periode kedua didapatkan hasil panen yang lebih tinggi dari hasil panen pertama. Demikian juga perlakuan yang sama pada periode pertumbuhan ketiga akan meningkatkan hasil panen dibanding kan panen yang pertama. Berdasarkan dari hasil panen tersebut di atas, ingin dilakukan percobaan apakah jika pemangkasan kangkung darat saat awal penanaman akan memberikan kenaikan hasil panen.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan pemangkasan di awal pertumbuhan akan meningkatkan produksi kangkung darat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan wadah polibag bertempat di

salah satu Kebun Percobaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor, pelaksanaan penelitian pada bulan April – Mei 2009. Bahan dan alat yang digunakan adalah benih kangkung darat, media tanah, pupuk kandang, pupuk anorganik (urea, SP36, KCl), polibag, gunting stek, dan alat tulis.

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) satu faktor, berupa perlakuan umur pemangkasan. Perlakuan ini terdiri dari 5 level, yaitu : kontrol (tanpa dipangkas)(P0), umur pemangkasan 11 HST(P1), 14 HST(P2), 17 HST(P3), dan 20 HST(P4). Percobaan dilakukan dengan 5 kali ulangan, sehingga terdapat 25 unit percobaan. Setiap unit percobaan terdiri dari 1 tanaman, total tanaman percobaan keseluruhan 25 tanaman (25polibag).

Prosedur penanaman kangkung dalam percobaan ini adalah polibag yang berkapasitas 5 kg diisi media tanah : pupuk kandang = 3 : 1, yang sebelumnya media dicampur pupuk kandang hingga merata. Masing-masing polibag diisi dengan media campuran (tanah + pupuk kandang) di atas dengan takaran $\pm$ 4 kg, dan media dibiarkan 1 minggu. Setelah itu, bibit kangkung darat ditanam 3 biji/lubang. Setelah tumbuh tanaman kangkung diberikan perlakuan pemangkasan sesuai dengan perlakuan yang ada. Pemupukan diberikan sama untuk semua perlakuan dengan melarutkan NPK 2 gram perliter air diberikan sekaligus dengan penyiraman.

Pengamatan parameter tanaman selama masa pertumbuhan meliputi : tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah cabang sekunder yang dilakukan 1 minggu sekali. Berat basah sebagai hasil produksi dilakukan pada akhir panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan Vegetatif

Parameter yang diamati dalam pengaruh pemangkasan kangkung darat adalah tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah cabang sekunder (Tabel 1). Karena percobaan ini adalah perlakuan pemangkasan terhadap umur tanaman, hasil pengamatan dengan uji BNJ 5% menunjukkan bahwa tinggi tanaman pada umur 3, 4,5 dan 6 MST menunjukkan perbedaan nyata sampai sangat nyata. Pada pengamatan 6 MST memperlihatkan bahwa kontrol (P0) sangat nyata terhadap umur pemangkasan P3 dan P4 tetapi tidak berbeda nyata dengan umur pemangkasan P1 dan P2.

Pada parameter jumlah daun dengan uji BNJ 5% memperlihatkan bahwa pada pengamatan minggu ke-3 tidak berbeda nyata. Pada pengamatan minggu ke-4, 5 dan 6 menunjukkan perbedaan sangat nyata. Pada pengamatan umur/minggu ke-4 dan 5 bahwa kontrol (P0) menunjukkan jumlah daun yang terbanyak sangat berbeda nyata terhadap umur pemangkasan P1, P2, P3, dan P4.

Parameter Jumlah cabang menunjukkan bahwa pada pengamatan minggu ke-4 tidak berbeda nyata pada semua perlakuan umur pemangkasan. Sedangkan pada pengamatan minggu ke-5 dan 6 dengan uji sidik ragam memperlihatkan ada perbedaan nyata perlakuan umur pemangkasan. Pada pengamatan minggu ke-5 dan 6 perlakuan kontrol (P0) berbeda nyata dengan perlakuan umur pemangkasan P2,P3 dan P4, tetapi jumlah cabang P0 tidak berbeda nyata dengan perlakuan umur pemangkasan P1.

Tabel 1. Pengaruh pemangkasan terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah cabang sekunder kangkung darat pada umur 3 - 6 MST

Pengamatan ke-	3	4	5	6
Tinggi tanaman (cm)				
P0	16.300 ab	40.700 a	57.100 a	72.400 a
P1	12.900 b	23.200 b	41.800 b	61.300 abc
P2	15.500 ab	18.400 bc	37.900 bc	66.800 ab
P3	12.000 ab	14.200 bc	30.800 bc	54.500 bc
P4	14.700 ab	12.100 c	26.300 c	54.500 bc
	*	**	**	**
Jumlah daun (helai)				
P0	27.80	70.80 a	157.60 a	206.60 a
P1	27.40	56.20 ab	100.60 b	161.60 b
P2	27.60	49.80 a	91.00 b	129.40 b
P3	28.60	44.60 bc	90.20 b	129.80 b
P4	29.20	30.60 cd	78.60 b	133.20 b
	tn	**	**	**
Jumlah cabang (buah)				
P0	-	13.60	18.40 a	18.40 a
P1	-	10.40	13.20 ab	13.20 ab
P2	-	11.60	11.40 b	11.40 b
P3	-	12.60	12.20 b	12.20 b
P4	-	9.60	11.00 b	11.00 b
		tn	*	*

Ket.: huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata dengan uji Tukey taraf 5%; tn = tidak nyata pada uji tukey taraf 5%; * nyata pada uji tukey taraf 5%.

Pengaruh pemangkasan terhadap bobot basah kangkung darat dengan uji sidik ragam memperlihatkan perbedaan sangat nyata pada berbagai perlakuan umur pemangkasan (Tabel 2). Kemudian dengan uji BNJ 5% memperlihatkan bahwa perlakuan kontrol (P0) sangat berbeda nyata dengan umur pemangkasan P3 dan P4.

Tetapi kontrol (P0) tidak berbeda nyata dengan perlakuan umur pemangkasan P1 dan P2. Perlakuan umur pemangkasan P1 tidak berbeda nyata dengan P2 dan P3. Jadi produksi panen (bobot basah) yang tertinggi dicapai oleh perlakuan tanpa pemangkasan/kontrol (P0).



Tabel 2. Pengaruh pemangkasan terhadap bobot basah (gram) kangkung darat

P0	235.20 a
P1	207.20 ab
P2	144.20 abc
P3	125.20 bc
P4	89.60 c
	**

Ket : huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata dengan uji Tukey taraf 5%; tn = tidak nyata pada uji tukey taraf 5%; * nyata pada uji tukey taraf 5%.

KESIMPULAN

Bahwa pada semua parameter pengamatan pertumbuhan vegetatif menunjukkan kangkung darat yang tidak dipangkas/kontrol (P0) memberikan pengaruh pertumbuhan yang tertinggi (tinggi tanaman, jumlah daun maupun jumlah cabang sekunder. Demikian pula untuk bobot basah/panen segar kangkung darat yang tertinggi pada perlakuan kontrol/ tidak dipangkas.

Jadi pada tahap produksi pertama kangkung darat sebaiknya tidak diperlakukan pemangkasan, karena akan menurunkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diperta. 1979. Pedoman Bercocok Tanam Hortikultura. Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. Diperta Jawa Timur.
- Diperta. 1980. Keluarga Tani. Pusat Informasi Pertanian. Surabaya.
- Sunarjono. 1984. Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia. Sinar Baru. Bandung.